

STREAMING RADIO EDUKASI: FASILITAS BAGI MASYARAKAT UNTUK MENGEDUKASI DIRI

Radio Edukasi Streaming: Facility for the Community to Educate Themselves

Innayah

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK)

Jl. Sorowajan Baru No. 367 Banguntapan Yogyakarta, Indonesia

innamtj@gmail.com

Diterima:
15 Juni 2017,
direvisi:
10 Juli 2017,
disetujui
18 Juli 2017.

ABSTRACT: *Radio Edukasi Streaming broadcasts various educational contents online which can be accessed through www.radioedukasi.kemdikbud.go.id. However, the problem is its utilization has not been optimum yet. The objective of this research is to describe Radio Edukasi contents that are preferred by the community and to know the function of Radio Edukasi Streaming for them to educate themselves. The method applied in this research is a descriptive method. The population is the listeners of Radio Edukasi Streaming in Januari through November 2016. The result shows: firstly, the contents preferred by the community are "Pesona ASEAN", "BIDIK" (Berita Pendidikan), "Intermezo" (Ensipop), "Dongen", "Telusur Sejarah", "RE Bimbel", "Ekspresi Anak", dan "Indie Go"; secondly, the role of Radio Edukasi Streaming is to enrich the community's knowledge as well as appreciative attitude towards various situation. The summary is that Radio Edukasi Streaming can facilitate the community to educate themselves. It is suggested that the community utilize the radio edukasi streaming to educate themselves.*

Keywords: *streaming, Radio Edukasi, educate the community*

ABSTRAK: *Streaming Radio Edukasi menyajikan berbagai konten pendidikan secara online yang dapat diakses melalui website www.radioedukasi.kemdikbud.go.id. Namun permasalahannya adalah pemanfaatannya masih belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konten radio edukasi yang diminati masyarakat dan mengetahui peran Streaming Radio Edukasi dalam mengedukasi masyarakat. Metoda yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pendengar Radio Edukasi melalui web streaming pada bulan Januari s.d. November 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, konten yang diminati masyarakat pendengar adalah "Pesona ASEAN", "BIDIK" (Berita Pendidikan), "Intermezo" (Ensipop), "Dongeng", "Telusur Sejarah", "RE Bimbel", "Ekspresi Anak", dan "Indie Go"; kedua, peran streaming Radio Edukasi adalah menambah pengetahuan dan pengembangan sikap apresiatif terhadap berbagai kondisi tertentu. Kesimpulannya adalah bahwa streaming Radio Edukasi dapat memfasilitasi dan mengedukasi masyarakat. Sarannya agar masyarakat memanfaatkan streaming Radio Edukasi untuk mengedukasi dirinya.*

Kata Kunci: *streaming, Radio Edukasi, mengedukasi masyarakat*

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya internet merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan dalam kehidupan sehari-hari dewasa ini. Peran internet sebagai salah satu sumber informasi terbukti dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, murah, efektif, efisien, dan praktis, baik di bidang pendidikan, hiburan, maupun pengetahuan umum. Pemanfaatan internet sebagai salah satu kebutuhan telah merambah hampir ke seluruh bidang kerja, baik di lingkungan birokrasi pemerintah maupun swasta.

Keberadaan internet saat ini telah banyak memengaruhi kinerja. Sebagai contoh misalnya adalah kinerja operasional yang melanda berbagai media massa cetak yang mengakibatkan keprihatinan sehingga ada di antaranya yang hampir tutup dan bahkan sudah ada yang tutup. Perkembangan yang terjadi adalah bahwa koran masa kini tidak lagi dalam bentuk tercetak tetapi sudah berbentuk digital sehingga dapat dibaca di mana saja dan oleh siapa saja sejauh tersedia koneksi internet.

Kehadiran internet juga mempunyai pengaruh besar tidak hanya terhadap media cetak tetapi juga terhadap media siaran, baik radio maupun televisi. Siaran radio dari model siaran yang dipancarkan melalui gelombang siaran beralih menjadi siaran melalui teknologi internet. Peralihan inilah yang dikenal sebagai *streaming*. Artinya, siaran radio tidak lagi harus didengarkan melalui perangkat radio saja, tetapi kini dapat didengarkan melalui perangkat komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet atau melalui aplikasi pada *handphone* (HP). *Streaming* adalah proses multimedia yang secara terus-menerus dapat diterima dan disediakan oleh *content provider* kepada *end users* dengan mengirimkan *playback audio* atau video secara *real time* (Djamal dan Fachruddin, 2013).

Dewasa ini, kita juga dapat mengamati bahwa perilaku pendengar lebih cenderung mengedepankan teknologi dan fleksibilitas dalam mendengarkan radio. Radio telah menjadi media yang lebih personal bagi masing-masing konsumen. Berdasarkan data

di tiga kota terbesar di Indonesia tentang konsumen yang mendengarkan radio dari perangkat *mobile*, yaitu mereka yang berada di kota Makassar (69%), Medan (44%), dan Jakarta (38%) (Lubis, 2016).

Tampaklah betapa besarnya pengaruh teknologi internet terhadap perkembangan radio. Kehadiran internet dalam penyiaran radio telah menyebabkan terjadinya perubahan drastis pada pola produksi, distribusi, dan akses terhadap radio siaran, termasuk Radio Edukasi (RE). Adopsi teknologi terus bergerak dan eksistensi internet berdampak pada proses siaran radio menjadi relatif lebih murah, cepat, mudah, dan global.

Penyelenggaraan siaran radio *streaming* sangatlah berbeda dibandingkan dengan penyelenggaraan siaran radio konvensional. Dalam aspek pendanaan, membuat sebuah stasiun radio *streaming* sangatlah ringan, jauh lebih murah dibandingkan dengan dana yang diperlukan untuk membuat sebuah stasiun radio konvensional pada umumnya.

Jika untuk kapasitas radio *streaming* kelas rumahan saja misalnya, yang dibutuhkan itu hanyalah sebuah komputer (PC), jaringan internet yang stabil, *blog* atau *website* gratis, dan stok *playlist* lagu yang sekiranya cukup untuk diputar selama 24 jam nonstop. Dari segi teknis penyiaran, radio *streaming* tidak membutuhkan perangkat pemancar seperti pada radio konvensional yang harganya jauh lebih mahal.

Untuk jangkauan pendengar dari radio *streaming* ini juga jauh lebih luas karena berbasis pada layanan internet yang mampu menjangkau masyarakat konsumen secara global. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan radio konvensional yang memiliki jangkauan terbatas karena hanya berdasarkan jauhnya gelombang pancar (Prasetya, 2016).

Perkembangan era digital ini menyebabkan jumlah pendengar siaran radio konvensional mengalami penurunan. Jumlah layanan internet saat ini semakin meningkat. Pertumbuhan konsumsi internet melalui akses bergerak (*mobile*) seperti telepon genggam dan *wi-fi* lebih tinggi di Jawa (5x lipat) dibandingkan di luar Jawa (3x lipat). Dalam

hal konsumsi radio, konsumen di luar Jawa tercatat lebih banyak mendengarkan radio (37%) dibandingkan dengan konsumen di Jawa (18%) (Nielson, 2014).

Diungkapkan lebih jauh bahwa penurunan jumlah pendengar siaran radio menurut *Script Writer Radio* Geronimo adalah disebabkan kemudahan mendapatkan lagu lewat internet, mengakses informasi lewat *android* dan tidak adanya lagi rasa bangga dan spesial ketika lagu yang diminta masyarakat diputar di radio kesayangan mereka (Febriarni, 2014).

Siaran Radio Edukasi (RE) merupakan radio pendidikan yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK Kemdikbud). Dalam menyelenggarakan siarannya, RE memancarkan siarannya melalui stasiun radio dengan jangkauan jarak sekitar 10 kilometer. Seiring dengan perkembangan atau kemajuan teknologi internet, RE juga melakukan siaran melalui *streaming* di www.radioedukasi.kemdikbud.go.id. Dengan teknologi *streaming* yang diterapkan RE ini, diharapkan konten/materi layanan pendidikan yang disajikannya dapat dinikmati masyarakat luas, tidak hanya yang berada di seluruh nusantara tetapi bahkan juga masyarakat mancanegara sehingga mereka terfasilitasi untuk meng-edukasi dirinya.

Memerhatikan berbagai permasalahan yang terjadi pada peralihan teknologi radio dari analog ke *streaming* khususnya pada Radio Edukasi, rumusan permasalahan pada kajian ini adalah: (1) konten/materi pendidikan apa saja yang banyak diminati oleh pendengar *streaming* Radio Edukasi; dan (2) apa peran *streaming* Radio Edukasi dalam mengedukasi masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan konten/materi pendidikan yang banyak diminati oleh pendengar *streaming* Radio Edukasi; dan (2) mengetahui peran *streaming* Radio Edukasi dalam meng-edukasi masyarakat.

Manfaat kajian terhadap *streaming* Radio Edukasi ini secara praktis adalah sebagai: (1) deskripsi atau narasi pemberdayaan masyarakat melalui berbagai informasi

pendidikan, pengetahuan populer, serta ragam kekayaan tradisi dan budaya; (2) pemanfaatan radio *streaming* untuk pembelajaran masyarakat; dan (3) referensi untuk kajian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan konten/materi siaran *streaming* radio khususnya siaran pendidikan. Secara akademis, kajian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan di bidang pembangunan pendidikan dan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi khususnya teknologi *streaming* siaran radio.

METODA

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan, merangkum, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sumber data, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 November sampai dengan tanggal 9 Desember 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah pendengar Radio Edukasi. Sampel adalah pendengar yang memanfaatkan *web streaming* Radio Edukasi selama 11 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan November 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposif* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Hanya pendengar yang mendengarkan Radio Edukasi melalui *web streaming* Radio Edukasi yang diambil sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi melalui pencatatan data dari *web streaming* Radio Edukasi. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui data pendengar, kota/provinsi/negara asal, dan jam/waktu mengakses siaran *streaming* Radio Edukasi. Data dan informasi yang telah terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten Pendidikan yang Diminati

Radio ternyata merupakan suatu medium komunikasi di mana pesan yang berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari suatu sumber dengan antena pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh antena penerima pada pesawat penerima, yang mengubah sinyal suara menjadi pesan berupa suara kembali (Wibowo, 2012). Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar) yang relatif murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengar di mana-mana. *Radio is sound only*, media radio, melalui sarana apapun didengarkannya, tetap saja ia merupakan media suara/bunyi. Oleh karena itu, salah satu kekuatan khas radio adalah terletak pada suara, karena dengan suara dapat menciptakan imajinasi tanpa batas atau dikenal dengan "*Radio is Theatre of Mind*" (Prayudha dan Rustam M., 2013).

Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 mengatur bahwa radio siaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar dan/atau sarana transmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya. Dengan sarana yang demikian ini, disertai dengan penggunaan perangkat penerima siaran, siaran radio dapat diterima masyarakat luas secara serentak dan bersamaan. Melalui siaran radio, berbagai informasi dapat disebarluaskan dalam waktu yang relatif cepat, bahkan sampai ke daerah yang dikategorikan sebagai *blank spots*.

Kehadiran RE diyakini menjadi salah satu alternatif dalam mengimbangi derasnya arus siaran radio dan media lain yang berorientasi komersial dan kurang menyiarkan konten-konten yang berkaitan dengan pembangunan pendidikan. Beban sosial Radio Edukasi lebih berat ketimbang radio komersial karena Radio Edukasi tidak hanya sekedar menghibur pendengar tetapi yang jauh lebih utama lagi adalah mendidik masyarakat pendengar. Radio Edukasi ini telah memenuhi fungsinya sebagai sumber belajar, yaitu: meningkatkan produktivitas pendidikan; memberikan

kemungkinan pendidikan yang lebih bersifat individu; memberikan dasar yang lebih ilmiah untuk belajar; memungkinkan belajar instan; memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan media; pendidikan dapat memilih radio sebagai sumber belajar karena memenuhi kriteria ekonomi, praktis, mudah, fleksibel dan sesuai dengan tujuan. Radio pendidikan (RE) merupakan media yang dapat digunakan sebagai alat belajar, peningkatan wawasan dan pengetahuan, dan pengetahuan fasilitas pencarian atau informasi (Innayah, 2014).

Siaran RE tidak semata-mata hanya menyiarkan konten pendidikan, seperti halnya pendidikan di dalam kelas, namun konten/materi pendidikan yang disajikan berkonsepkan *edutainment* (konsep belajar yang dikemas menghibur). Konsep *edutainment* mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, *Streaming Radio Edukasi* mempertimbangkan penyediaan konten/materi siaran yang tepat dan penataan distribusinya pada jam tayang yang sesuai dengan karakter masyarakat pendengar dari berbagai segmen, baik pelajar, pekerja, maupun masyarakat secara umum.

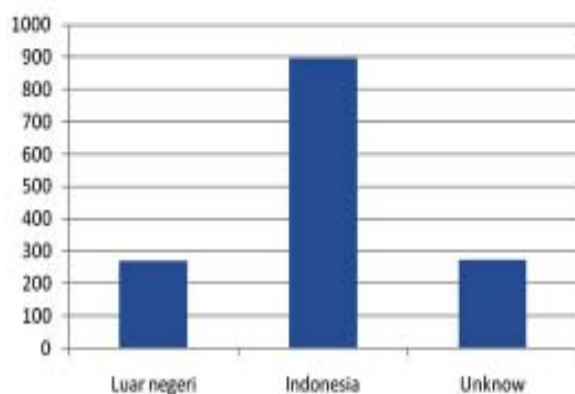
Lain halnya dengan *streaming* radio di India yang dapat diakses pada www.schoolradio.in/#next. Radio Sekolah ini menciptakan sebuah program bagi siswa dan akademisi untuk memamerkan bakat mereka dalam kreativitas, inovasi, teknologi, dan menemukan solusi dan tindakan di bidang studi masing-masing. Di Georgia Amerika Serikat, radio *streaming* pendidikan dapat diakses melalui <http://www.gpb.org/education>. Pendidikan GPB (*Georgia Public Broadcasting*) mendorong pembelajaran seumur hidup melalui konten berkualitas tinggi dan terpercaya serta kemampuan untuk menghubungkan pendidik, siswa, dan keluarga di semua tingkat.

Setiap stasiun penyiaran radio mempunyai segmen-segmen pendengar yang bisa diidentifikasi dengan mudah (Prayudha dan Rustam M., 2013). Lebih jauh dikemukakan bahwa pengelola RE telah menentukan format stasiun yang tepat guna menentukan format

konten/materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendengar sehingga mampu eksis dan bersaing dengan banyaknya jumlah stasiun radio. Mengingat format stasiun merupakan formulasi seluruh aktivitas siaran dalam melayani pendengar, konten/materi siaran yang akan disajikan haruslah menjawab pertanyaan apa, untuk siapa, dan bagaimana suatu acara disajikan (Masduki, 2003).

Adopsi teknologi radio dari analog ke *streaming* sangat berdampak pada akses pendengar yang harus membutuhkan biaya yang cenderung mahal terutama pada tempat-tempat yang layanan internetnya masih kurang baik. Meskipun demikian, pemanfaatan siaran pendidikan melalui *streaming* telah mendapat banyak respons/tanggapan dari pendengar, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Informasi ini diketahui melalui data statistik *web streaming* Radio Edukasi dengan memerhatikan jam akses dan jadwal siar Radio Edukasi.

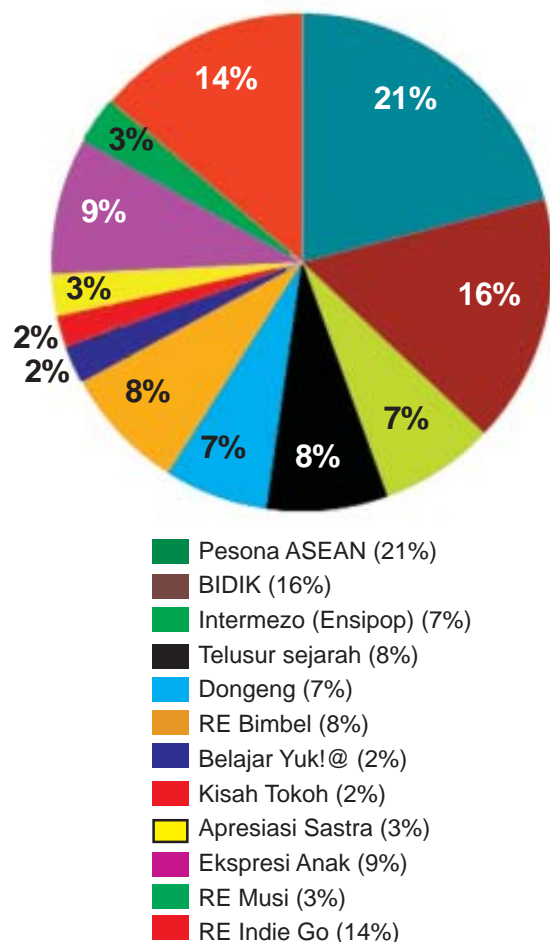
Berikut disajikan data tentang pendengar dari Indonesia, luar negeri dan *unknown* (pendengar yang tidak terdeteksi asal nama kota/propinsi/negara) yang telah mengakses *streaming* Radio Edukasi, seperti pada Grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Data Pendengar Indonesia, Luar Negeri & Unknown pada Streaming Radio Edukasi
Sumber: laporan evaluasi siaran streaming RE

Jadwal siar *Streaming* Radio Edukasi *on air* mulai dari pukul 12.35 sampai dengan pukul 19.35 WIB (*live*) dengan program siar meliputi “Kata Mutiara”, “Pesona Asean”, “Bidik” (Berita Pendidikan), “Intermezo” (program musik dengan sisipan ensikopedi

populer/ensipop), “Edu Publik”, “RE Medika”, “Telusur Sejarah”, “Dongeng”, “RE Bimbel”, “Belajar Yuks”, dan “Kisah Tokoh”. Sedangkan untuk hari Minggu, jadwal siaran berbeda dengan hari-hari lainnya, yaitu menyajikan “Apresiasi Sastra”, “Intermezo Spesial”, “Ekspresi Anak”, “Dongeng Live”, “RE Musisi”, dan “RE Indie Go”. Setelah jam siar tersebut, dilakukan *re-run* (pemutaran ulang) dua kali. Radio pendidikan mempunyai nilai tertentu, seperti memberikan berita yang mutakhir (*up-to-date*), menarik minat, jangkauan luas, berdasarkan kenyataan, mendorong pengembangan kreativitas, dan mempunyai nilai rekreatif (Danim, 2008). Adapun persentase konten/materi pendidikan yang banyak diminati masyarakat pendengar melalui *streaming* Radio Edukasi pada www.radioedukasi.kemdikbud.go.id.



Gambar 2. Data tentang Konten/Materi Pendidikan yang diminati pendengar Streaming Radio Edukasi.
Sumber: laporan evaluasi siaran streaming RE

menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat pendengar *Streaming Radio Edukasi* ternyata adalah pada konten/materi pendidikan yang dikemas dalam program: (1) "Pesona ASEAN"; (2) "BIDIK" (Berita Pendidikan); (3) "Intermezo" (Ensipop); (4) "Dongeng"; (5) "Telusur Sejarah"; (6) "RE Bimbel", (7) "Ekspresi Anak"; (8) "Apresiasi Sastra"; (9) "RE Musisi"; dan (10) "RE Indie Go". Konten/materi pendidikan yang lainnya memiliki sangat sedikit atau kecil persentase peminatnya. Dengan demikian, masyarakat pendengar, baik di wilayah nusantara maupun di mancanegara, secara tidak langsung mendapatkan informasi tentang kebijakan dan perkembangan pembangunan pendidikan melalui program "BIDIK", promosi tempat-tempat wisata di wilayah Asia Tenggara melalui konten/materi pendidikan "Pesona ASEAN". Masyarakat pendengar juga dapat mengetahui berbagai bentuk peninggalan sejarah yang terdapat di seluruh nusantara melalui konten/materi "Telusur Sejarah".

Konten/materi siaran untuk pengembangan pendidikan karakter anak dan penanaman semangat kebangsaan (nasionalisme), meneladani ketokohan para pahlawan nasional dan orang-orang sukses, disajikan melalui konten/materi pendidikan yang dikemas dalam bentuk "Dongeng" dan "Kisah Tokoh". Di samping untuk pengembangan pendidikan karakter dan penanaman semangat kebangsaan, peserta didik jenjang tertentu juga dapat meningkatkan tingkat penguasaan materi pelajarannya apabila tekun mengikuti materi sajian "BIMBEL" dan "Belajar Yuks". Melalui materi sajian ini, peserta didik untuk satuan pendidikan SD dan SMP mendapatkan bimbingan belajar tentang mata-mata pelajaran yang menjadi materi ujian nasional.

Anak-anak yang masih bersekolah pada jenjang SD, SMP, SMA dan juga masyarakat pada umumnya dapat memperluas khasanah pengetahuan umum mereka melalui konten/materi sajian yang berjudul "Ensipop" (ensiklopedi populer) atau serangkaian pengetahuan tentang berbagai hal yang dikemas dalam program musik "Intermezo".

Selanjutnya, *Streaming Radio Edukasi* juga menyajikan materi yang bersifat

motivasional yang dikemas dalam bentuk kata-kata mutiara sebagai program sisipan. Sebagai bentuk penghargaan terhadap karya anak bangsa di bidang sastra dan musik, *Streaming Radio Edukasi* juga menyajikan konten/materi tentang "Apresiasi Sastra" (pengenalan hasil karya sastra Indonesia) dan "RE Musisi" (membahas seputar kisah perjalanan karir musisi legendaris Indonesia) dan tersedianya ruang bagi anak bangsa untuk menampilkan hasil karya sastra dan seni musiknya melalui "RE Indie Go". Bagi Generasi muda yang ingin menampilkan karya musiknya dapat mengikuti program "RE Indie Go". Sedangkan anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya di bidang bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan baca puisi melalui konten/materi sajian "Ekspresi Anak".

Dengan teratur dan intensif mengikuti berbagai konten/materi pendidikan yang disajikan melalui *Streaming Radio Edukasi*, masyarakat pendengar, baik masyarakat di nusantara maupun di berbagai penjuru dunia, diharapkan dapat meng-edukasi diri sendiri dan sesamanya. Dampak dari keteraturan dan intensitas mengikuti atau mendengarkan konten/materi yang disajikan *Streaming Radio Edukasi* diharapkan dapat meningkatkan khasanah pengetahuan dan informasi masyarakat pendengar. *Dengan demikian*, radio juga mempunyai karakteristik yang kuat untuk memengaruhi masyarakat di samping peran untuk mendidik, memberitahu dan menstimulasi agar masyarakat menjadi pintar, dan kritis/tanggap/berinisiatif (Prayudha dan Rustam M., 2013). Dalam kaitan ini, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu adalah terjadinya peningkatan pengetahuan *masyarakat tentang pelayanan PLN di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Sebagai dampak atau pengaruh dari intensitas masyarakat mendengarkan siaran radio, masyarakat termotivasi untuk membayar tagihan listrik sesuai dengan waktu yang ditentukan* (Priyadi dan Vincencia, 2015).

Penelitian lain oleh Wati (2011) menunjukkan bahwa strategi radio swara slenk dalam mengedukasi masyarakat pendengar yaitu dengan memberikan kebebasan kepada

direktur dan narasumber untuk mengeksplorasi program budaya yang disiarkan guna membentuk masyarakat yang memiliki wawasan budaya dan sikap apresiatif.

Peran Streaming Radio Edukasi dalam Meng-edukasi Masyarakat

Sejarah mencatat bahwa siaran radio dari awal berdirinya pada zaman penjajahan Belanda hingga kini terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Pada tahun 1930-an, siaran radio masih mengudara dengan menggunakan gelombang AM di mana media radio ini telah menjadi bentuk komunikasi massa yang paling efektif dan menguntungkan.

Perkembangan berikutnya adalah pada tahun 1950-an di mana siaran radio berubah bentuk menjadi media massa baru lewat gelombang FM. Sekarang ini, radio sudah menjamah dunia internet dengan mengembangkan inovasi radio *online* atau radio *streaming* (Musman dan Sugeng, 2011). Dengan menggunakan perangkat komputer dan HP yang terkoneksi internet, seseorang atau banyak orang dapat menikmati berbagai konten/materi yang disajikan.

Beberapa kelebihan dari stasiun radio *streaming* antara lain adalah: (1) memanfaatkan internet sebagai media penyiarannya sehingga terbebas dari ketergantungan sumber daya radio yang terbatas; (2) terbebas dari gangguan (*noise*) transmisi radio; (3) memiliki jangkauan global; (4) biaya operasi yang lebih murah; (5) konten dapat dinikmati melalui berbagai perangkat terminal yang banyak digunakan dalam aktivitasnya sehari-hari; (6) penyediaan konten membuka peluang untuk pengayaan dan pemutakhiran konten sehingga siaran radio dapat dinikmati dalam berbagai bentuk dan berbagai cara; dan (7) dapat diketahui jumlah pendengar sehingga membantu mempermudah pengambilan keputusan pengiklanan (Radio KIISS FM Makassar, 2016).

Lain halnya dengan kelebihan hasil penelitian tentang *live streaming* yang dapat memberikan solusi dari masalah jangkauan yang ada pada radio konvensional. Dengan

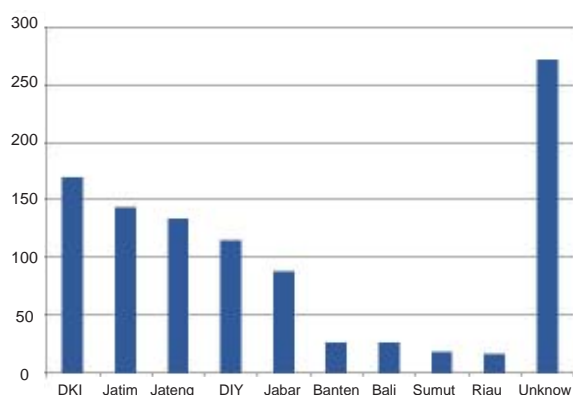
adanya *live streaming*, radio dapat menjangkau pasar atau *audience* diseluruh dunia (Putra & Sulisty, 2013).

Streaming Radio Edukasi merupakan model siaran radio yang digunakan sebagai upaya kreatif dalam penyebaran konten/materi pendidikan kepada masyarakat luas yang tersebar di nusantara dan bahkan di mancanegara secara lebih mudah, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kelemahan utama siaran Radio Edukasi adalah kurangnya umpan balik (*feedback*) yang bisa diperoleh seketika. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang mendukung teori *use gratification* yang berarti kepuasan informasi, identitas pribadi, interaksi dan integrasi, serta hiburan dalam mendengarkan radio *streaming*. Hal ini dibangun oleh persepsi yang tertanam di benak pendengar (audiens) dari stimulus, registrasi, serta interpretasi yang dipresentasikan radio *streaming*. Persepsi tersebut selanjutnya akan melahirkan umpan balik yang dapat memberikan kepuasan dalam mendengarkan radio *streaming* pada audiens (Jati dan Herlina, 2013).

Konten/materi atau pesan pendidikan yang disajikan oleh setiap radio pada umumnya tanpa dibebani misi verbal mendidik. Hal ini sebenarnya sudah tersisipkan pada berbagai format acara yang menyajikan inspirasi kemandirian, kreativitas, motivasi, dan nilai-nilai nasionalisme untuk khalayaknya. Sedangkan untuk *streaming* Radio Edukasi, pesan pendidikan sengaja dirancang dan dikemas sebagai konten pendidikan dalam bentuk "Kata Mutiara", "Siaran Berita dan Informasi Pendidikan (BIDIK)", musik/lagu yang mendidik, budaya, pengetahuan umum, pendidikan kesehatan, pendidikan karakter, iklan layanan masyarakat serta gaya penyiar yang cerdas, santun, dan menghibur.

Pada konteks perannya sebagai media edukasi, Radio Edukasi telah menunjukkan bukti empiris. Hal ini dapat diketahui dari respons pendengar siaran *Streaming* Radio Edukasi. Jumlah pendengar dari bulan Januari sampai dengan November 2016 adalah 1.437 pendengar yang berasal dari 25 provinsi di Indonesia dan 370 pendengar dari manca Negara (Radio Edukasi, 2016).

Pada Grafik 2 berikut ini, disajikan data tentang masyarakat pendengar di Indonesia yang telah mengakses *Streaming Radio Edukasi*.



Grafik 2. Data Pendengar Streaming Radio Edukasi Indonesia
 Sumber: laporan evaluasi siaran streaming RE

Data tersebut menunjukkan persentase pendengar yang paling banyak berasal dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Barat. Hal tersebut mungkin dikarenakan adanya 49 radio mitra yang tersebar di pulau Jawa yang turut serta menyiarkan konten/materi pembelajaran yang diproduksi oleh BPMRPK Kemdikbud. Secara tidak langsung radio mitra dalam siarannya akan mengenakan program-program pembelajaran sekaligus *Streaming Radio Edukasi*. Di samping itu, BPMRPK juga telah melakukan bimbingan teknis dan pelatihan pemanfaatan media radio pendidikan sekaligus sosialisasi dengan guru-guru dan pengelola radio di 32 kabupaten di pulau Jawa.

Besarnya persentase pendengar secara teknis didukung oleh jaringan/layanan internet di pulau Jawa lebih stabil/baik daripada di luar Jawa. Penggunaan radio *streaming* sangat tergantung oleh kualitas koneksi internet. Jika koneksi internet baik, siaran terdengar secara utuh. Namun jika koneksi internetnya lambat, siaran radio yang didengar akan putus-putus (Safa'atun, 2015).

Hal lain yang mungkin bisa dijelaskan adalah kurangnya sosialisasi tentang *Streaming Radio Edukasi* di luar Jawa. Persentase jumlah pendengar *Streaming Radio Edukasi* di Banten, Bali, Riau, dan Sumatera Utara merupakan kelompok urutan

kedua. Di samping itu, masih ada 272 pendengar (27%) yang memanfaatkan *Streaming Radio Edukasi* tetapi tidak terdeteksi nama provinsinya (*unknown*).

Berdasarkan data tersebut, dapat dikemukakan bahwa masyarakat pendengar dari sembilan provinsi, intensitasnya tinggi dalam mengakses *Streaming Radio Edukasi*; sedangkan 15 provinsi lainnya masuk kategori kurang karena berada pada interval 1-10 pendengar selama waktu 11 bulan. Selanjutnya, delapan provinsi yang belum mengakses *Streaming Radio Edukasi* adalah Maluku, Papua, Papua Barat, Sulawesi Utara, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Bangka Belitung, dan Maluku Utara.

Selain itu, pendengar yang mengakses *Streaming Radio Edukasi* berasal dari 37 negara, dengan 370 orang pendengar. Jumlah pendengar yang paling banyak berasal dari negara Amerika Serikat (251 orang) dan Ukraina (23 orang). Banyaknya akses pendengar dimungkinkan dilakukan oleh WNI yang tinggal di kedua negara tersebut, karena WNI yang tinggal di Amerika Serikat ada 127.222 (Nurrizki, 2015) dan Ukraina 76 WNI (Kedubes RI, 2016). Sedangkan 35 negara lainnya yang mengakses mempunyai persentase yang rendah karena masih berada pada interval 1-10 pendengar selama waktu 11 bulan.

Dengan jumlah masyarakat pendengar yang berasal dari beberapa provinsi di Indonesia dan manca negara dapat diketahui bahwa konten/materi pendidikan yang disiarkan melalui *Streaming Radio Edukasi* telah memfasilitasi masyarakat pendengar untuk mengedukasi atau membelajarkan diri sendiri dan sesama mereka. Dengan jaringan internet, *streaming* dapat digunakan untuk mengirim penyiaran oleh *content provider* ke *end user* dengan mengirimkan *playback audio* atau video secara *real time* (Djamal & Fachruddin, 2013).

Dengan demikian, *Streaming Radio Edukasi* (komunikator) menyiarkan konten/materi sebagai pesan pendidikan kepada masyarakat (komunikatif) dan akan memberikan dampak yang membelajarkan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, radio mempunyai tiga efek, yaitu: (1) Efek

kognitif: pesan yang mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi; (2) Efek afektif: pesan yang mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi; dan (3) Efek konotatif, pesan yang mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Liliweri, A., 2004).

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk (1) mendengarkan berita yang aktual; (2) mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa penting dan terkini; dan (3) mengetahui masalah-masalah kehidupan, dan lain sebagainya (Musfiqon, 2012). Dengan demikian, siaran radio dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat pendengar. Siaran radio memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara cepat sehingga mendorong terjadinya penyebaran berbagai konten/materi pendidikan, baik yang berupa pengetahuan, kebudayaan maupun hiburan dan motivasi (Wibowo, 2012).

Dengan demikian, pesan-pesan pendidikan (termasuk konten/materi bermuatan moral/karakter) yang menjadi tujuan utama siaran pendidikan dapat menginspirasi dan menanamkan sikap, memotivasi, mengembangkan karakter/moral pada masyarakat pendengar. Pendengar merupakan ujung tombak siaran radio. Dalam kaitan ini, dikemukakan bahwa pendengar adalah pertemuan publik, berlangsung dalam rentang waktu tertentu, dan terhimpun bersama oleh tindakan individual untuk memilih secara sukarela sesuai dengan harapan tertentu, berbagi masalah, menikmati, mengagumi, mempelajari, merasa gembira, tegang, kasihan atau lega (McQuail, 2006).

Salah satu hasil penelitian tentang peran radio dilakukan pada radio PAS FM Pati yang telah berperan dalam pendidikan karakter anak yang terlihat melalui materi siaran yang disajikannya yang berjudul Dunia Anak serta Ruang Ibu dan Anak. Siaran tentang Dunia Anak ini diikuti oleh anak-anak TK. Materi siarannya mencakup bernyanyi, bercerita, berdo'a, mendengarkan dongeng, dan belajar menjadi pemandu acara Dunia Anak serta Ruang Ibu dan Anak (Anisah, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Di antara ke-12 kemasan konten/materi layanan pendidikan yang disajikan melalui *streaming* Radio Edukasi dalam berbagai program, ternyata yang banyak diminati masyarakat pendengar adalah "Pesona ASEAN", "BIDIK" (Berita Pendidikan), "Intermezo" (Ensipop), "Dongeng", "Telusur Sejarah", "RE Bimbel", "Ekspresi Anak", dan "Indie Go". Dengan konten/materi pendidikan yang disiarkan tersebut, *Streaming* Radio Edukasi secara tidak langsung telah memfasilitasi masyarakat pendengar untuk meng-edukasi dirinya sendiri.

Pemanfaatan *Streaming* RE tidak hanya memfasilitasi masyarakat mengedukasi dirinya sendiri tetapi sekaligus juga dapat mengedukasi sesama anggota masyarakat.

Bertambahnya khasanah pengetahuan (misalnya: informasi tempat-tempat wisata di wilayah ASEAN, informasi pendidikan, peninggalan sejarah, pendidikan karakter, bimbingan mata pelajaran yang diuji nasionalkan, serta serangkaian pengetahuan umum), berkembangnya sikap apresiatif terhadap berbagai kondisi atau situasi tertentu (misalnya: menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membayar pajak dan listrik tepat waktu, mengapresiasi budaya dan tradisi bangsa, meneladani ketokohan pahlawan nasional dan orang-orang sukses, serta mengapresiasi sastra Indonesia) merupakan contoh bentuk mengedukasi diri.

Untuk menghasilkan konten/materi yang menarik, menghibur, dan juga mendidik perlu dilakukan analisis kebutuhan yang tepat terutama dalam pemberdayaan masyarakat.

Perlu dilakukan evaluasi setiap tahun terhadap konten/materi pendidikan yang ditayangkan melalui *Streaming Radio Edukasi*, sehingga diketahui respons/tanggapan pendengar yang kurang diminati untuk segera diganti dengan yang lebih dibutuhkan masyarakat.

PUSTAKA ACUAN

Buku

- Danim, S. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamal, H. dan Fachruddin, A. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Liliwari, A. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masduki. 2003. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKiS.
- McQuail, D. 2006. *Mass Communication, Volume 1*. London: Sage Publications.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Musman, A. dan Sugeng W. A. 2011. *Marketing Media Penyiaran: Bukan Sekadar Jual Kecap*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Prayudha, H. H. dan Rustam M, Andi. 2013. *Radio is Sound Only, Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*. Jakarta: Broadcastmagz.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, F. 2012. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.

Jurnal/prosiding/disertasi/tesis/skripsi

- Anisah, K. 2013. *Peran Radio Swasta (PAS Fm Pati) Dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Tujuh Belas Tk Di Kabupaten Pati)*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18510/> (Diakses tanggal 13 Januari 2017).
- Inayah. 2014. *Radio Edukasi sebagai Salah Satu Sumber Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Kwangsan, Vol 2, No. 1 Nopember 2014 hal 1-70.
- Jati, R.P. dan Herlina, M. 2013. *Hubungan antara Radio Streaming dengan Persepsi dan Kepuasan Audiens di PT. MNC Skyvision Jakarta*. Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2, Nomor 1, Juli 2013, hlm. 589-602. (Diakses tanggal 09 Januari 2017).[\[jurnal.com/2016/04/hubungan-antara-radio-streaming-dengan.html\]\(http://jurnal.com/2016/04/hubungan-antara-radio-streaming-dengan.html\) \(Diakses 15 Januari 2017\).](http://www.e-</p></div><div data-bbox=)

- Priyadi dan Vincencia, Evellyn. 2015. *Pengaruh Intensitas Mendengarkan Siaran Radio Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelayanan PLN di Kecamatan Jetis*. Tesis. Sumber: UAJY. <http://e-journal.uajy.ac.id/9597/> (Diakses tanggal 16 Januari 2017).
- Putra, Umu Lagoru Robinson Maha dan Sulisty, Wiwin. 2013. *Analisis Pemanfaatan Icecast2 Pada Perancangan dan Pembangunan Live Streaming Radio*. Jurnal Teknologi Informasi-Aiti, Vol. 10. No.2, Agustus 2013:101-200. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3899/2/ART_%20Umu%20LRM%20Putra%20C%20W%20Sulisty%20Analisis%20Pemanfaatan%20Icecast2_fulltext.pdf (Diakses tanggal 10 Nopember 2017).
- Safa'atun. 2015. *Strategi Komunikasi Radio Dais 107.9 FM Semarang dalam Siaran Streaming*. Skripsi. Semarang. UIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/4816/> (Diakses tanggal 15 Agustus 2017).

Lain-lain:

- Febriarni, Uli. 2014. *Jumlah Pendengar Radio Terus Menurun. Perkembangan gadget dan internet menjadi penyebab persoalan tersebut terjadi*. <http://www.harianjogja.com/baca/2014/12/28/jumlah-pendengar-radio-menurun-ini-penyebabnya-563220>. (Diakses tanggal 11 Januari 2017).
- Kedubes RI. 2016. *Profil Ukraina*. <https://www.kemlu.go.id/kyiv/id/Pages/Ukraina.aspx> (Diakses 29 Agustus 2017).
- Lubis, M. 2016. *Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya*. <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html> (Diakses tanggal 16 Januari 2017).
- Nielson. 2014. *Konsumsi Media Lebih Tinggi Diluar Jawa*. <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html> (Diakses tanggal 9 Nopember 2017).
- Nurizki, A. 2015. *Jumlah WNI di Luar Negeri Capai Jutaan Orang*. <https://merahputih.com/post/read/jumlah-wni-di-luar-negeri-capai-jutaan-orang>. (Diakses tanggal 25 Agustus 2017).
- Prasetya, M.Y. 2016. *Radio streaming, babak baru penyiaran radio*. Sumber: <https://www.merdeka.com/khas/radio-streaming->

babak-baru-penyiaran-radio-bisnis-radio-digital-1.html (Diakses tanggal 19 Januari 2017).

Radio Edukasi.2016. *Radio Edukasi Real Time Stat*.<http://radioedukasi.kemdikbud.go.id/streamstat/> (Diakses 23 Nopember 2016).

Radio KIISS FM Makassar. 2016. *Kelebihan Radio Streaming Online*. <http://radiokiissfm.com/kelebihan-radio-streaming-online/> (Diakses tanggal 23 Januari 2017).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 *Tentang Penyiaran*. www.kpi.go.id. (3 Mei 2015).

Wati, Tri Dewi Mei Ira. 2011. *Strategi Penyiaran Program Acara "Semarakata" Di Radio Swara Slenk FM 92,5 MHZ*.<http://eprints.ums.ac.id/27335/> (Diakses 5 Januari 2017).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada kepala BPMRPK, Pustekkom, Kemendikbud yang memberikan kesempatan untuk melakukan kajian terhadap *Streaming* Radio Edukasi berdasarkan pemanfaatan data sekunder dan memberikan arahan sehingga konsep artikel yang ditulis berdasarkan hasil kajian tersebut dapat terselesaikan.

Lembar ini sengaja dikosongkan